

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE LEARNING TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN TRIGONOMETRI DI KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 2 PEKANBARU

(Application of Active Learning Strategy Learning Tournament Type to Increase Learning Learning Results on  
Trigonometry Subject Class XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru)

**Oleh: Masril <sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Guru Matematika SMA Negeri 2 Pekanbaru

## ABSTRACT

*Learning is a process that contains a series of actions of teachers and learners on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve learning objectives. The science of mathematics is a natural science that studies about the science of measuring the certain. A person who studies mathematics requires not only skill, but also a thought process for understanding, discovering, developing concepts, theories and laws and solving problems in everyday life. Subjects in the subjects of mathematics are required understanding, analysis and ability of learners to link learning in everyday life. One of the materials learned in mathematics learning is trigonometry, therefore teachers are expected to develop the creativity of learners in learning. This is because creativity is able to interpret abstract concepts by involving curiosity, the ability to discover, explore, express ideas and feelings Learning Tournament is a technique that combines a group of learning and team competitions, and can be used to develop lessons on a wide variety of facts, concepts, and expertise. The presence of tournaments or matches every learner wants to get good grades, both individual desires and group desires. Therefore, learners who have weak skills are expected to be motivated to learn, in order to win the game and learners who have more ability, feel the need to share knowledge with learners who are less clever to get a high score and win the game. Based on the result of research, the value of first cycle, second cycle and third cycle in a row (76,76%), (79,11%) and (85,29%).*

**Key Words:** Active Learning Strategies, *Learning Tournament*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan syarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik (Trianto, 2011). Salah satu yang dipelajari peserta didik SMA adalah Matematika. Ilmu matematika adalah ilmu pengetahuan alam yang

mempelajari tentang ilmu ukur yang bersifat pasti. Seseorang yang mempelajari matematika tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika sifatnya dibutuhkan pemahaman, analisis dan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika yaitu trigonometri, oleh karena itu guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

pembelajaran. Hal ini dikarenakan kreativitas mampu menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan rasa ingin tahu, kemampuan menemukan, mengeksplorasi, mengekspresikan gagasan dan perasaan (Agus Suprijono, 2012). Berdasarkan pengamatan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru, Salah satu pokok bahasan mata pelajaran matematika yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah pokok bahasan trigonometri. Rata-rata nilai ulangan peserta didik pada pokok bahasan trigonometri adalah 78 dan masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM yaitu 80. Peserta didik yang mencapai KKM sekitar 10 orang dari 34 orang peserta didik dalam satu kelas atau hanya berkisar 29%. Guru telah menerapkan diskusi kelompok didalam kelas, tetapi peserta didik cenderung menunggu jawaban dari guru. Keinginan dan keberanian peserta didik untuk menyampaikan gagasannya, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung sangat kurang. Tidak semua peserta didik dapat langsung cepat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru karena peserta didik tidak hanya dituntut menghafal tetapi juga harus menentukan, menghitung dan menyimpulkan serta juga memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, untuk itu peserta didik harus aktif dalam proses belajar. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak mengaktifkan peserta didik. Kurang aktifnya peserta didik akan membuat peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan guru maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang sudah diajarkan. Namun sebaliknya, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan memuaskan apabila guru mengupayakan

agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik (Suprijono, 2000). Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam belajar, kurangnya keinginan dan keberanian peserta didik untuk menyampaikan gagasannya maka, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik mengenai materi trigonometri. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Learning Tournament* (turnamen belajar) yang dapat mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan trigonometri. *Learning Tournament* merupakan teknik yang menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas. Adanya turnamen atau pertandingan setiap peserta didik ingin mendapatkan nilai bagus, baik keinginan individu maupun keinginan kelompok. Oleh sebab itu, peserta didik yang mempunyai kemampuan lemah diharapkan termotivasi belajar, agar dapat memenangkan pertandingan dan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih, merasa harus berbagi pengetahuan dengan peserta didik yang kurang pandai agar mendapatkan skor yang tinggi dan memenangkan pertandingan tersebut (Silberman, 2009).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997)

mengelompokkan penelitian menjadi empat kelompok yaitu (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, (d) administratif social eksperimental. Tempat Penelitian Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli 2017 sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 tahun 2017 pada pokok bahasan trigonometri.

### **Teknik Analisa Data**

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

#### **1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif**

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{x}$  = nilai rata – rata

:  $\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

:  $\sum N$  = jumlah peserta didik

#### **2. Untuk ketuntasan belajar**

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 orang peserta didik, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti Masril, S.Pd dan Indraningsih, S.Pd. Dimana Masril, S.Pd sebagai pelaksana tindakan sedangkan Indraningsih, S.Pd sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Tournament* pada pokok bahasan trigonometri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 10 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament*

terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### A. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017 di kelas XIMIPA 1 dengan jumlah peserta didik 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Ujian Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata – rata tesformatif	76,76
2	Jumlahsiswa yang tuntasbelajar	22
3	Presentaseketuntasanbelajar	64,70

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pemebelajaran *Learning Tournament* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 76,76 dan ketuntasan belajar mencapai 64,70% atau ada 22 peserta didik dari 34 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 80$  hanya sebesar 76,76. Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih banyak dengan strategi pembelajaran *Learning Tournament* yang baru diterapkan.

#### B. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuksiklus II dilaksanakanpadatanggal 01 Agustus 2017 di kelas XI MIPA 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran

dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberi soal tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata – rata tesformatif	79,11
2	Jumlahsiswa yang tuntasbelajar	24
3	Presentaseketuntasanbelajar	70,58

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 79,11 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00 % atau ada 24 orang peserta didik dari 34 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Learning Tournament* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

#### C. Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2017 di kelas XI MIPA 1 dengan jumlah peserta didik 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi)

dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi soal tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata – rata tes formatif	85,29
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	85,29

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 85,29 % dan dari 34 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 29 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 85,29 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Learning Tournament* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 76,76 %, 79,11 % dan 85,29 %. Pada siklus III

ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 76,76% , siklus II sebesar 79,11 % dan siklus III sebesar 85,29%.

## REFERENSI

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2002. *Mengajar Efektif (Pedoman Praktis Bagi Guru dan Calon Guru)*. UR Press. Pekanbaru.
- Madya Nengsih, Mukhni, dan Nini wati. 2012. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada pembelajaran Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti
- Melvin L Silberman. 2010. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Tranlated by Sarjuli et al. 2007. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Nurhidayat dan Yunia Rahmawati. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Aktif tipe Learning Tournament pada mata pelajaran Matematika*. Program Pasca Sarjana UMY. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2013. *Prestasi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar statistika*. Alfabeta. Bandung

Sardiman, A. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta..

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktif* Jakarta: Prestasi Pustaka

Zaini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani..

